

## Kecerdasan Emosional Dalam Belajar Matematika

Eliswati

Universitas Singaperbangsa Karawang, [Eliswati9612@gmail.com](mailto:Eliswati9612@gmail.com)

Dadang Rahman Munandar

Universitas Singaperbangsa Karawang, [dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id](mailto:dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan karya tulis ini ialah untuk menelaah dan mendeskripsikan mengenai kecerdasan emosional siswa dalam belajar matematika pada siswa di sekolah yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karenanya apabila siswa dengan kecerdasan emosional tinggi diharapkan dapat mengolah emosinya dengan baik, memotivasi dirinya sendiri, memiliki empati tinggi sehingga mendapatkan prestasi hasil belajar yang baik. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah kajian pustaka, dimana penulis mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek kajian yang berkesinambungan. Kecerdasan emosional dipilih karena pada dasarnya tidak selalu kecerdasan intelegensi yang menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar khususnya belajar matematika tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi.

### Kata kunci:

Kecerdasan emosional, prestasi hasil belajar, belajar matematika

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

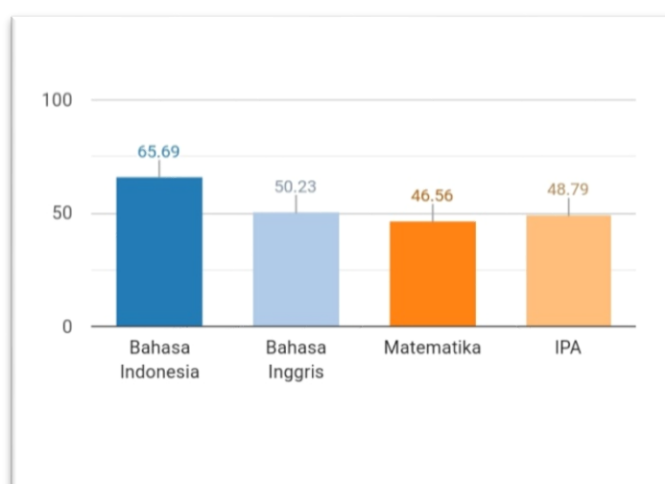
## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu dapat terwujud apabila Sumber Daya Manusia nya berkualitas dan mampu bersaing. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diperlukan untuk menyambut peradaban zaman yang semakin canggih dan penuh persaingan dalam berbagai bidang. Pendidikan pun merupakan salah satu penentu kesejahteraan hidup dan perubahan kearah kemajuan. Untuk menempuh suatu pendidikan tentunya akan melewati proses belajar bagi siswa dan akan menghasilkan prestasi hasil belajar. Hasil belajar dihasilkan dari serangkaian penilaian berdasarkan hasil kerja dan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. seperti yang diungkapkan oleh Siregar dan Nara (2007:144) bahwa penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*Performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Penilaian hasil belajar umumnya selalu dikaitkan dengan kemampuan intelegensi siswa, sehingga muncul anggapan di masyarakat bahwa hanya kemampuan intelegensi lah yang menentukan keberhasilan prestasi hasil belajar siswa. padahal pada kenyataannya siswa dengan intelegensi tinggi terkadang mendapatkan hasil belajar yang relative rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang relative rendah mendapatkan hasil belajar yang relative tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Sukriadi (2016:66) bahwa taraf intelegensi bukan satu satunya faktor keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Daniel Goleman (1996) mengungkapkan bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.

Mengingat ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan seseorang seperti yang dipaparkan sebelumnya, hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi. Disamping hasil belajar matematika yang cukup disoroti masyarakat, kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional memiliki keterikatan dan saling berkesinambungan. Apabila kecerdasan intelegensi tanpa dibarengi dengan kecerdasan emosional maka kecerdasan intelegensi tidak dapat berfungsi. Begitu pula sebaliknya apabila kecerdasan emosional tanpa dibarengi kecerdasan intelegensi maka kecerdasan emosional tidak akan berfungsi. Hal ini diperkuat oleh hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UNBK pada siswa SMP yang bersumber dari laman Puspendik dan Kemedikbud memaparkan bahwa rata-rata hasil UNBK 2019 tingkat SMP menunjukkan hasil yang masih dibawah standar terutama pada mata pelajaran matematika. Penelitian dan Pengembangan (Litbang) kemendikbud Totok Suprayitno memaparkan bahwa tahun ini ada 3,6 juta siswa atau 83% siswa yang mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sisanya masih berbasis kertas pensil (UNKP) menunjukkan hasil nilai UN yang masih di bawah standar yaitu masih berada pada 52 poin sedangkan kompetensi yang ditetapkan adalah 55 poin. “Bahasa Indonesia 65, Bahasa Inggris 50, dan seterusnya dan yang terendah ini Matematika 46 poin, IPA 48 poin, rata-rata mata pelajaran yang di UN kan itu 52, masih dibawah 55 *threshold* yang dianggap standar kompetensinya”. Hasil tersebut disajikan dalam grafik sebagai berikut :

**Tabel 1**

Grafik Capaian Rata-rata Nilai UNBK & UNKP SMP 2019



berdasarkan fakta tersebut maka pendidikan selain melatih kemampuan intelegensi siswa yang lazimnya melatih kemampuan pemahaman siswa, pendidikan juga perlu menerapkan kemampuan emosional siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Munirah DKK (2018:143) memaparkan bahwa Penilaian yang dilakukan di sekolah untuk menentukan hasil belajar adalah kemampuan intelektual, seperti kemampuan berbahasa dan berhitung. Kemampuan emosi seperti mengatasi suatu konflik, mengendalikan marah, berkonsentrasi, mengarahkan diri, berempati, dan keterampilan sosial cenderung tidak dilakukan penilaian.

Sejalan dengan pentingnya kemampuan kecerdasan emosional diterapkan dalam proses belajar siswa terutama dalam proses belajar matematika, maka dalam rangka

meningkatkan kecerdasan emosional tersebut diperlukan dorongan dari berbagai pihak terutama peran dari orangtua dan guru. Oleh karena kecerdasan emosional ini bersifat kecerdasan yang termasuk dari dalam diri siswa yang berarti tidak dimiliki seseorang sejak lahir maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional tersebut yang salah satunya dapat dilakukan oleh guru sebagai pengganti orangtua di sekolah dan sebagai jembatan antara siswa dan ilmu yang akan dipelajarinya sehingga dapat ditingkatkan dengan lima keterampilan yaitu keterampilan untuk sesegera mungkin dapat menguasai setres, keterampilan untuk mengenali dan mengelola emosi, keterampilan untuk berempati dalam hal ini adalah memiliki kepekaan tinggi terhadap oranglain, keterampilan untuk menggunakan humor dan berlatih untuk menghadapi tantangan, dan keterampilan untuk mengelola konflik dengan positif dan penuh percaya diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian difokuskan pada kecerdasan emosional dalam belajar matematika. Tujuan karya tulis ini untuk mendeskripsikan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar matematika sehingga akan menghasilkan prestasi belajar matematika yang baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan. Yaitu hasil yang didapatkan berdasarkan pengkajian berbagai literature dan referensi yang saling menunjang dan relevan dengan objek kajian penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi objek kajiannya adalah kecerdasan emosional siswa dalam belajar matematika yang merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa di sekolah. Berbagai referensi dan teori yang didapatkan dijadikan penunjang dari berbagai argument yang dipaparkan.

Selain hal tersebut diatas, untuk mendapatkan data dan sumber informasi yang berkaitan dari berbagai sumber referensi tentang apa yang dikaji oleh penulis, maka penulis menggunakan metode kajian pustaka. Dimana dalam prosesnya dilakukan pengumpulan berbagai referensi, mengkaji ulang teori yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dan menganalisis dari objek yang diteliti. Karya tulis ilmiah ini berasal dari berbagai literature yang dikaji seperti referensi dari berbagai sumber buku, jurnal, skripsi, tesis, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

Adapun prosedur yang dilakukan adalah dengan teknik analisis. Yaitu data data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dianalisis dengan data dari sumber lain dan disimpulkan agar didapatkan kebenaran dan kesimpulan tentang objek penelitian yang sedang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang bermanfaat sepanjang hidup manusia oleh karenanya matematika merupakan ratu ilmu artinya matematika penting dan wajib untuk dipelajari dalam semua jenjang pendidikan. Salah satu manfaat mempelajari matematika adalah keterampilan berhitung yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari misalnya menghitung pemasukan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga atau bisnis sekalipun serta dapat digunakan untuk menghitung diskon yang dapat digunakan untuk jual-beli dan berbagai manfaat lainnya. Menurut Effendi DKK (2018:7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kegunaan matematika yaitu sebagai ratu ilmu artinya matematika sebagai alat dan pelayan ilmu lain.

Mengingat matematika merupakan ilmu yang penting dan wajib dipelajari siswa serta manfaat keterampilan bermatematika yang bisa diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya sudah selayaknya siswa memiliki antusias tinggi terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Matematika sekolah bermanfaat untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan zaman yang senantiasa maju, melalui latihan bertindak dengan pemikiran logis dan rasional. Oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya. (Effendi DKK 2018:8).

Dalam proses belajar matematika tentunya akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa, bisa dari luar diri siswa lazimnya disebut sebagai faktor eksternal dan bisa juga dari dalam diri siswa lazimnya disebut sebagai faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor dari diluar diri siswa yang mempengaruhinya seperti lingkungan dan guru di sekolah serta orangtua siswa. Adapun faktor internal terdiri dari dalam diri siswa seperti motivasi, empati, mengolah emosi, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdaus Daud (2012:244) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran, mengungkapkan bahwa “Penyebab rendahnya hasil atau prestasi siswa sekarang ini sudah tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal, Kedua yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal.

Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap belajar matematika siswa di sekolah terutama dalam prestasi hasil belajar matematika siswa. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional maka akan mampu mengatur emosinya, memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi oranglain sehingga akan menimbulkan semangat untuk belajar. Berdasarkan studi literature dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, skripsi dan di internet yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti, bahwa kecerdasan emosional sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam belajar matematika siswa di sekolah. Berikut ini adalah penjabaran dari berbagai referensi yang dijadikan sebagai kajian penulis mengenai objek yang sedang diteliti yang dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Tabel Hasil Kajian Penulis dari berbagai Referensi**

Referensi Yang Dikaji	Substansi Kajian	Hasil Penelitian	Hasil Kajian
Nur Ajeng Maftukhah Dalam Jurnal Al-Hikmah Vol.6 no 2 Oktober 2018	Analisis Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemampuan <i>Problem Solving</i> Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama	Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Jika	Oleh karenanya jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka semua kemampuan akan diasai sehingga akan mendapatkan hasil belajar dengan baik pula.



		manusia mampu mengendalikan kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semua kemampuan akan terkendali termasuk kemampuan pemecahan masalah.	
Mira Gusniwati Dalam Jurnal Formatif Vol.5 no.1 2015	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebonjeruk	Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika.	Penguasaan konsep matematika adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar matematika, dalam hal ini penguasaan konsep dapat dicapai jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik yang kemudian akan berakibat pada hasil belajar siswa akan baik pula.
Firdaus Daud Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.19 No.2 2012	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo	Kecerdasan emosional berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.	Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap mata pelajaran yang lain selain matematika, oleh karenanya dalam belajar matematika pun diperlukan kemampuan siswa untuk mengenali emosinya.
Muhammad Farhan Faizi Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.3 No.2 Desember 2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten	ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa matematika SDI Babussalam Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten	Kecerdasan Emosional siswa dalam belajar matematika sangat penting sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk belajar dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi sehingga

	Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018	Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.	mendapatkan hasil belajar yang baik.
Merianah  Dalam Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol.4 No.1 Juni 2019	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan <i>Adversity Quotient</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu	1. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 2. Kecerdasan emosional pengaruh langsung terhadap <i>adversity quotient</i>	Apabila Kecerdasan Emosional dapat berpengaruh langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan terhadap kemampuan <i>adversity quotient</i> maka sudah tentu kecerdasan Emosional juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
Rofyanter Leoh*, Kristoforus Djawa Djong, dan Meryani Lakapu  JP-Math (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 1 No1 November 2019	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Kelas VIII	Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Kupang.	Oleh karena itu maka benar bahwa terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar matematika siswa SMP
Munirah, Sri Sumyati Ahmad Putri  Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 5 No. 2, Desember 2018, pp. 138-145	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan dalam semua jenjang pendidikan.
Sukriadi, Abdul Basir, Rusdiana  Dalam Jurnal Pendidikan	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika	terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar	Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap hasil pembahasan pada jurnal tersebut maka benar bahwa kecerdasan



Matematika Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016	Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis Di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda	matematika siswa pada materi sudut dan garis di kelas VII MTs. Normal Islam Samarinda.	emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
Andoko Ageng Setyawan, Dumora Simbolon  Dalam JPPM Vol. 11 No. 1 2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK KANSAI Pekanbaru	terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru.	Kecerdasan emosional diperlukan oleh setiap sampel penelitian yang diangkat para peneliti dan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar sehingga akan melakukan sesuatu berdasarkan kebenaran. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya beberapa ahli meneliti tentang kecerdasan emosional mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap peserta didik karena semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) maka semakin terampil melakukan apa yang diketahui benar. Hasil usaha seseorang bergantung dari seberapa besar kecerdasan emosional yang dimilikinya. Oleh karena itu hasil belajar matematika bergantung dari tingkat kecerdasan emosional seseorang.

Kecerdasan emosional adalah keterampilan yang harus dijadikan perhatian serius dikalangan guru karena kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Jika manusia mampu mengendalikan kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semua kemampuan akan terkendali termasuk kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga akan mendapatkan hasil belajar matematika dengan baik. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengendalikan hati, semangat, ketekunan, motivasi, kepekaan dan empati. Oleh karena itu selain yang telah dipaparkan sebelumnya siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik akan mampu mengenali dirinya sendiri, mengenali lingkungan sekitar dan berempati serta memiliki keterampilan sosial. Maka benar bahwa kecerdasan emosional sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Seperti hasil analisis dan pembahasan pada data yang telah didapatkan terhadap objek yang diteliti yaitu kecerdasan emosional oleh Leoh DKK (2019) menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Kupang.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya yang kemudian dilakukan pengkajian ulang teori dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dalam belajar matematika siswa di sekolah. Oleh karena itu diperlukan usaha serius untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daud F. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19,(2), 24 –255
- Faizi M.F. (2018). “Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.3.(2), 224–235
- Gusniwati M. (2015). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk” *Jurnal Formatif*.5,(1), 11–18
- Goleman. D. (2009).”Emotional Intelligence (terjemahan)”. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leoh R, Djong K.D., dan Lakapu M. (2019). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika pada siswa SMP Kelas VII”*Jurnal Pendidikan Matematika*. 1,(1), 13–18 .
- Maftukhah N.A.(2018). “Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Al-Hikmah*. 6,(2), 1-10.
- Munirah, and Putri S.S.A., (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5, (2), 138–145.
- Merianah. (2019). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Adversity Quotient* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 4, (1), 29–35.
- Setyawan A.A., dan Simbolon D. (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK KANSAI Pekanbaru” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 11,(1), 11–18
- Siregar E dan Nara H. (2010). “Teori Belajar dan Pembelajaran” Bogor : Ghalia Indonesia
- Sukriadi, Basir A., and Rusdiana. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sudut dan Garis di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda”. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 1, (2), 65-73.
- <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id> diakses pada 1 oktober 2019 pukul 22.27 WIB